

## PENGARUH LIKUIDITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

Oleh:

<sup>1</sup>Winda Sitorus, <sup>2</sup>Nina Purnasari, <sup>3</sup>Melda Sari Br Sitompul,  
<sup>4</sup>Jhosua Billy Gredo Saragih, <sup>5</sup>Haryani Pratiwi Sitompul

<sup>1,2,3,4</sup>PUI Finance, Ekonomi, Universitas Prima Indonesia

Jl. Sampul No.3, Sei Putih Bar., Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20118

<sup>5</sup>Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,  
Sumatera Utara 20221

e-mail : ninaunpri@gmail.com

---

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of liquidity, dividend policy, leverage, and company size on earnings management in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2024 period. This study uses secondary data in the form of financial reports taken from the official IDX website. In this study, 140 samples were processed using SPSS. The data analysis techniques used were the classical assumption test, namely the normality test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, and multicollinearity test. The results of this study indicate that the dependent variable does not affect the independent variables in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2024 period.,*

**Keywords:** *Liquidity, Dividend Policy, Leverage, Firm Size, and Earnings Management*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, kebijakan dividen, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2024. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang diambil dari website resmi BEI. Dalam penelitian ini menggunakan 140 sampel diolah menggunakan spss. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dependen tidak berpengaruh terhadap variabel independen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2024.

**Kata Kunci:** Likuiditas, Kebijakan Dividen, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba

---

## PENDAHULUAN

Bagian makanan juga minuman yang tertulis di Bursa Efek Indonesia (BEI) dinilai masih sebagai salah satu bagian dari sektor yang menarik bagi investor karena inovasinya. Menghadapi pemulihan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan pasca-pandemi, para pelaku usaha seharusnya mempersiapkan perencanaan dan strategi pemulihan pertumbuhan pasca-pandemi untuk mendorong kinerja keuangan yang menggiurkan, pada tahun 2020-2024 berpotensi memaksa melakukan perubahan besar di tengah konsumsi global yang tidak menentu serta dampak pandemi. Laporan laba rugi juga laporan laba komprehensif yakni dua laporan keuangan yang menjadi perhatian utama bagi perusahaan-perusahaan. (Ela Amelia, 2023)

Pengelolaan laba adalah istilah lain untuk pengelolaan keuntungan. Santana dan Wirakusuma (2016) mendefinisikan pengelolaan keuntungan sebagai prosedur yang disengaja untuk mengontrol penyampaian laba di jenjang kriteria peraturan akuntansi keuangan. Ada dua pendekatan dalam pengelolaan keuntungan: mengubah prosedur akuntansi dan menyesuaikan estimasi dan pedoman akuntansi. Setiap bisnis menghadapi masalah manajemen laba. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh baik pendapatan individu maupun korporasi, masalah ini sulit dihindari. Dengan membatasi jumlah laba yang akan diungkapkan kepada pemangku kepentingan, manajer menggunakan manajemen laba untuk mempromosikan agenda mereka sendiri. (Maulidiah et al., 2023)

Salah satu indikator utama kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah likuiditasnya, yang didefinisikan sebagai kemampuannya guna mendanai tanggungjawab jangka pendek. Perusahaan pada likuiditas rendah sering menghadapi tekanan keuangan, yang mendorong manajemen untuk mengelola laba guna meningkatkan citra keuangan mereka kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Melalui praktik ini, perusahaan berusaha untuk menampilkan posisi keuangan yang tampaknya stabil, meskipun kenyataannya tidak sebaik yang diiklankan. Di sisi lain, perusahaan dengan likuiditas yang cukup besar cenderung kurang tertarik untuk memanipulasi hasil, karena mereka dapat memenuhi kewajiban mereka tanpa tekanan berlebihan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba dengan pola penurunan dividen adalah kebijakan dividen. Untuk menentukan apakah laba yang dihasilkan selama periode tertentu akan dibagikan secara keseluruhan atau sebagian sebagai dividen, dengan sisa bagian tidak dibagikan dalam bentuk laba ditahan, manajemen harus memiliki kebijakan dividen (Firmansyah et al., 2020). Mengingat aturan dividen dirancang pada rapat umum pemangku saham dari pada keputusan administratif yang bisa memunculkan persoalan urusan antar manajemen juga pemangku saham, masuk akal untuk berargumen bahwa kebijakan dividen berfungsi sebagai motivator bagi manajer untuk mengendalikan laba.

Manajemen laba adalah salah satu metode untuk memanipulasi laporan keuangan agar terlihat menarik bagi investor, karena apabila leverage tergolong tinggi maka akan meningkatkan risiko kebangkrutan (Suheny 2019). Dalam situasi ini, manajemen terdorong untuk mengendalikan laba guna meningkatkan kinerja keuangan, mempertahankan kepercayaan kreditor, dan mencegah pelanggaran utang. Manipulasi laporan keuangan ini biasanya dilakukan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang menjadi perhatian utama pemberi pinjaman. Akibatnya, salah satu faktor kunci yang memengaruhi strategi pengelolaan laba korporasi adalah leverage, dan hubungan antara kedua variabel ini merupakan topik yang relevan untuk diteliti lebih lanjut dalam upaya memahami perilaku pelaporan keuangan korporasi.

Pembagian usaha menjadi usaha besar dan usaha kecil didasarkan pada ukuran usaha tersebut. Pembentukan manajemen laba sangat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan,

karena perusahaan besar lebih mampu memenuhi kebutuhan investor dan pemegang saham. Struktur keuangan suatu korporasi juga dipengaruhi oleh ukurannya. Dibandingkan dengan UMKM, perusahaan besar seringkali membutuhkan dana yang lebih besar. Meningkatkan utang atau menerbitkan saham tambahan adalah dua cara untuk mengumpulkan dana tambahan.

Tabel 1. Fenomena Penelitian

Kode Emiten	Tahun	Likuiditas	Kebijakan Dividen	Leverage	Ukuran Perusahaan	Manajemen Laba
ULTJ	2022	3,17001602	0,24456486	0,266835249	15,81379288	-4,270233914
	2023	6,183793505	0,223213959	0,125167041	15,83360262	0,88912447
INDF	2022	1,786004	0,383977969	0,92723184	19,01087174	-0,0345
	2023	1,917143	0,261178907	0,8572454	19,04441	0,040632
ROTI	2022	2,09933921	0,746210898	0,540498839	29,04937639	0,019744874
	2023	1,741147295	1,680816189	0,647642016	29,00309444	-0,015086375

Sumber : <https://www.idx.co.id/id>

Menilik dari fenomena yang terdapat di PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) sekitar tahun 2022, nilai daripada likuiditas berada pada angka 3,17001602 sementara angka dari manajemen laba berada di -4,270233914. Likuiditas meningkat dengan tajam hingga menjadi 6,183793505 di tahun 2023. Sementara itu, manajemen laba berubah positif menjadi 0,88912447. Nilai manajemen laba berhubungan positif dengan likuiditas yang meningkat. Hubungan yang positif itu ditunjukkan dengan adanya perbandingan ini. Manajemen tampaknya lebih aktif dalam mengelola laba ketika perusahaan memiliki aset lancar lebih banyak daripada kewajiban lancar.

Dalam kasus PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) terjadi penurunan kebijakan dividen dari 0,383977969 pada tahun 2022 menjadi 0,261178907 pada tahun 2023, yang berarti bahwa perusahaan telah benar-benar mengurangi proporsi laba yang diberikan kepada pemegang saham. Namun, pada saat yang sama, terjadi peningkatan manajemen laba dari nilai negatif -0,0345 pada tahun 2022 menjadi nilai positif 0,040632 pada tahun 2023, yang menunjukkan adanya pergeseran dari strategi untuk mengurangi laba akuntansi menjadi meningkatkannya.

Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) menunjukkan leverage tercatat 0,540498839 pada 2022, sementara 0,019744874 tercatat pada manajemen laba. Leverage meningkat hingga mencapai 0,647642016 di tahun 2023, namun justru terjadi penurunan hingga -0,015086375 pada nilai dari manajemen laba.

Pada tahun 2022, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mencatat angka sebesar 29,04937639 untuk ukuran perusahaan, dengan suatu nilai manajemen laba yang sebesar 0,019744874. Ukuran perusahaan sedikit menurun menjadi sejumlah 29,00309444 di tahun 2023. Manajemen laba juga mengalami penurunan hingga -0,015086375 pada periode yang sama.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba

Pengkajian (Satria, 2016) juga menguatkan jika manajemen likuiditas yang tercermin dari kebijakan current ratio berpengaruh signifikan terhadap laba, karena likuiditas yang baik menjaga kelancaran operasional perusahaan dan berdampak positif pada laba.

### **Teori Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba**

Menurut Brigham & Houston (2020) dalam buku mereka “Dasar-Dasar Manajemen Keuangan,” kebijakan dividen adalah pedoman yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk memutuskan apakah akan membagikan dividen dari pendapatan perusahaan. Keuntungan tersebut bisa dipakai guna laba ditahan guna pendanaan investasi pada masa depan atau dibagikan sebagai dividen. (Modjaningrat et al., 2021)

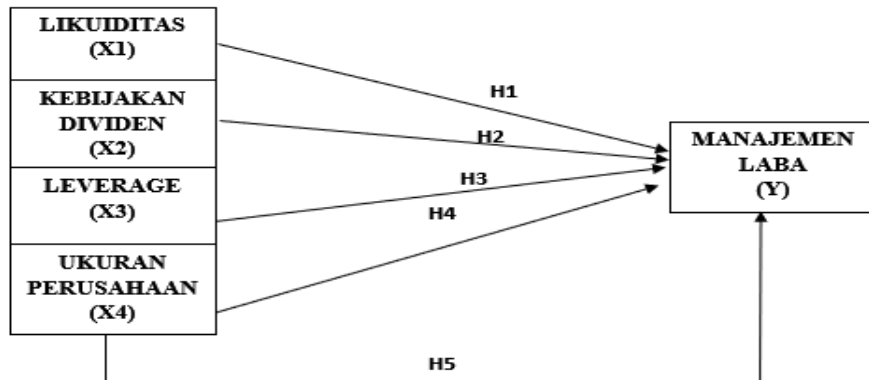
### **Teori Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba**

Pada pengkajian ini, Debt to Equity Ratio (DER) dipakai guna proxy pada leverage. Penggunaan rasio ini akan memberikan perbandingan umum mengenai utang perusahaan, yang mungkin berisiko bagi pengembalian dan berdampak pada laba. Oleh karena itu, dapat ditunjukkan bahwa suatu perusahaan akan melakukan lebih banyak aktivitas manajemen seiring dengan meningkatnya utang yang dimilikinya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dengan tingkat utang tinggi dianggap memiliki peluang besar untuk bangkrut. Akibatnya, perusahaan kemungkinan akan mengontrol laba mereka untuk menghindari kerusakan reputasi di mata investor. (Gustinya, SE., M.Ak. & Saputro, 2022)

### **Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Ukuran suatu bisnis ditentukan oleh nilai pasar, pendapatan, dan total asetnya. Perusahaan besar dengan saham yang menyebar luas lebih cenderung merilis lebih tinggi saham untuk mendanai penjualan yang lebih tinggi daripada bisnis yang lebih kecil. Manajemen laba begitu didampaki ukuran perusahaan karena organisasi yang lebih besar punya harapan yang lebih tinggi dari investor atau pemangku sahamnya. (Yasa, 2020)

### **Kerangka Konseptual**



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### **Hipotesis Penelitian**

- H1: Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.
- H2: Kebijakan Dividen berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.
- H3: Leverage berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.
- H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.
- H5: Likuiditas, Kebijakan dividen, Leverage, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

## METODE PENELITIAN

Pengkajian kuantitatif dipergunakan dalam penelitian ini sebagai metode yang dijabarkan memakai data berbentuk angka-angka dan dijalankan telah memakai statistik.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data sekunder merupakan bagian dari metode yang dilakukan saat melakukan dokumentasi sebagai bagian dari upaya untuk mengumpulkan data. Upaya dalam melakukan pengumpulan berbagai macam data dan dokumen yang tertulis biasanya disebut dengan dokumentasi. Situs <https://www.idx.co.id/> adalah salah satu website yang dipakai di pengkajian ini untuk mengumpulkan data dari laporan keuangan yang ada, yang kemudia data tersebut masuk ke dalam golongan data sekunder karena diperoleh melalui orang lain, bukan secara langsung.

### Populasi dan Sampel

Sebuah area yang tersusun atas berbagai macam objek ataupun subjek dengan kauntitas serta karakteristik tertentu yang telah dipilih dan ditetapkan oleh peneliti sebagai bagian dari data yang hendak dipelajari ataupun dikaji guna diambil kesimpulannya ialah populasi. (Sugiyono 2019:126). Pada pengkajian ini, populasi yang dipakai yakni perusahaan yang memiliki sub bagian dalam bidang makanan serta minum yang juga telah menjadi bagian dari BEI terhitung sejak 2020 hingga 2024.

Jumlah hingga karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi biasanya dikenali dengan istilah sampel (Sugiyono 2019:127). *Purposive sampling* yakni cara yang dijalankan pada upaya untuk mengambil sebagian sampel untuk pengolahan data.

Tabel 2 Kriteria Sampel Penelitian

NO	KRITERIA	TOTAL
1	Perusahaan sub sektor makanan & minuman yang tertulis di BEI tahun 2020 - 2024	83
2	Perusahaan sub sektor makanan & minuman yang tidak merilis laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2020-2024	21
3	Perusahaan sub sektor makanan & minuman yang tidak punya kelengkapan data yang di perlukan selama tahun 2020-2024	34
Jumlah sampel		28
<b>Jumlah sampel penelitian (28 x 5 tahun)</b>		<b>140</b>

## Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Likuiditas (X1)	Kemahiran perusahaan mencukupi tanggungjawab jangka pendeknya dikenal sebagai likuiditas. Kemahiran perusahaan untuk membayar tanggungjawab jangka pendeknya pada aset yang dimilikinya saat ini merupakan ukuran likuiditasnya. Rumus berikut bisa dipakai guna menentukan likuiditas di pengkajian ini.(Sadiah, 2015)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Kebijakan Dividen (X2)	Rasio pembagian dividen mengukur sebesar apa elemen dari laba perusahaan yang diberi kepada investor guna dividen, sementara sisanya tidak diinvestasikan kembali ke dalam bisnis. Hanafi dan Halim (2016;86)	$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio
Leverage (X3)	Pemakaian atas sebagian besar aset ataupun dana dari sebuah perusahaan yang kemudian diikuti dengan adanya biaya tetap yang terkait dengan hal tersebut biasanya dikenal dengan leverage. Maryam (2014)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran suatu perusahaan dinyatakan menggunakan logaritma natural dari total aset, yang mungkin menyestakan tanpa mengubah rasio dan kuantitas aset. (Wahyuni et al., 2013)	$Sz = \text{Ln} (\text{Total Aset})$	Rasio
Manajemen Laba (Y)	Upaya manajemen memalsukan atau mengelola hasil yang dilaporkan dikenal menjadi manajemen laba. (Yahaya et al.,2020)	$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$ Philips et.al.(Tyas 2021)	Rasio

### Teknik Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas seperti yang dipaparkan oleh Ghozali (20216) dilakukan untuk melakukan pengujian mengenai sebuah model dari regresi. Pendistribusian data baik secara normal ataupun tidak pada suatu variabel yang bebas maupun terikat dilakukan berdasarkan pada kriteria pada uji one sample Kolmogorov Smirnov ialah:

- Sebuah data bisa disebut normal ketika angka relevansi yang didapat  $> 0,05$
- Sebuah data bisa disebut tidak normal ketika skor relevansi yang didapatkan  $< 0,05$

##### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan dalam penelitian (Ghozali, 2016). Persyaratan untuk menggunakan Uji Durbin Watson adalah dengan cara menentukan nilai Durbin Watson (DW) dengan tingkat signifikansi 5%, yakni:

- Bisa disebutkan jika ada autokorelasi yang positif jika nilai yang dihasilkan oleh D-W dibawah  $- 2$
- Bisa disebutkan jika tidak ada autokorelasi jika nilai yang dihasilkan oleh D-W diantara angka  $- 2$  hingga  $+2$
- Bisa disebutkan jika ada autokorelasi yang negatif jika nilai yang dihasilkan oleh D-W diatas  $+ 2$

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas, dari sudut pandang Ghozali (2016) yaitu upaya untuk mencari kaitan yang kuat atau sempurna antar variabel independen di model regresi. Persyaratan uji ini adalah:

- Dapat disebut tidak ada multikolinearitas ketika angka VIF tidak melampaui 10 ataupun nilainya melampaui 0,01.
- Dapat disebut terjadi multikolinearitas ketika angka VIF melampaui 10 ataupun nilainya tidak melampaui 0,01.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah suatu pengamatan dalam model regresi tidak konsisten dengan pengamatan lain (Ghozali, 2016). Kriteria uji Glejser untuk menentukan keputusan:

- Dapat dianggap tidak terdapat indikasi pada heteroskedastisitas ketika angka yang dihasilkan melampaui 0,05
- Dapat dianggap ada indikasi pada heteroskedastisitas ketika angka yang dihasilkan tidak melampaui 0,05

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dipakai guna mengatur arah ikatan juga sejauh mana faktor-faktor independen memberi dampak variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut ini yakni penjelasan terkait persamaan regresi berganda:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$$

Penjabaran :

Y = manajemen laba

$\alpha$  = konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$  = koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

### Uji Hipotesis

#### Uji t

Ghozali (2016) menjabarkan jika uji t dipakai guna mengatur sejauh mana variabel dependen bisa dijabarkan satu variabel independen. Persyaratan uji t yakni:

- Bisa disebut H<sub>0</sub> tidak disetujui juga H<sub>a</sub> disetujui ketika  $t_{hitung}$  melampaui  $t_{tabel}$  ataupun jika nilai yang dihasilkan dari signifikansi terhadap uji t kurang dari angka 0,005. Hal ini dapat diartikan jika variabel independen yang ada telah dengan parsial punya dampak yang signifikan pada variabel dependen.
- Bisa disebut H<sub>0</sub> disetujui juga H<sub>a</sub> tidak disetujui ketika  $t_{hitung}$  melampaui  $t_{tabel}$  ataupun jika nilai yang dihasilkan dari signifikansi pada uji t lebih dari angka 0,005. Hal ini dapat diartikan jika variabel independen yang ada telah secara parsial tidak punya dampak yang signifikan pada variabel dependen.

#### Uji F

Uji F berguna mengatur benarkah sebab-sebab independen bersamaan mempengaruhi variabel dependen, dari sudut pandang Ghozali (2016). Berikut adalah persyaratan untuk uji statistik F:

- a) Bisa disebutkan  $H_0$  tidak disetujui juga  $H_a$  disetujui ketika skor dari  $F_{hitung}$  melampaui nilai yang ada pada  $F_{tabel}$  ataupun nilai yang secara signifikan didapatkan  $F$  tidak melampaui 0,05. Hal ini maksudnya jika variabel independen telah dengan bersamaan punya dampak yang signifikan pada variabel dependen.
- b) Bisa disebutkan  $H_0$  disetujui juga  $H_a$  tidak disetujui ketika skor  $F_{hitung}$  melampaui nilai yang ada pada  $F_{tabel}$  ataupun nilai yang dengan signifikan didapatkan  $F$  melampaui 0,05. Hal ini maksudnya jika variabel independen telah dengan simultan tidak punya dampak yang signifikan pada variabel dependen.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan pengukuran koefisien determinasi, menurut Ghozali (2016), yakni meninjau seberapa jauh model dapat menjabarkan sebesar apa skor  $R^2$  dapat mewakili efek simultan sebab-sebab independen pada variabel dependen. Skor koefisien determinasi ekitar 0 hingga 1 ( $0 < R^2 < 1$ ).

- a) Variabel independen bisa menjabarkan hampir dari seluruh informasi yang ada dan diperlukan guna variabel depeden ketika skor dari  $R^2$  hampir mencapai
- b) Variabel independen tidak dapat menjabarkan hampir dari seluruh informasi yang ada dan diperlukan variabel dependen apabila nilai dari  $R^2$  menjauhi 1.

Pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya.

## HASIL PENELITIAN

### Statistik Deskriptif

Sampel dalam observasi ini berjumlah 140 data yang ada 28 perusahaan dalam 4 tahun periode laporan keuangan perusahaan. Nilai dari maximum, minimum, mean dan std deviation pada setiap variabel adalah:

Tabel 4 Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
likuiditas	140	,18	75,26	3,7911	8,28302
kebijakan dividen	140	-4,07	92,78	2,2006	9,09555
levarage	140	,05	5,09	,9100	,89223
ukuran perusahaan	140	14,96	35,16	29,0433	3,17888
manajemen laba	140	-18,43	65,96	,6931	7,19116
Valid N (listwise)	140				

1. Batas paling rendah dari nilai likuiditas ialah 0,18 dan batas paling tingginya ada pada angka 75,26. Karenanya nilai rata-rata dari likuiditas dinilai sekitar 3,7911 dengan standar deviasi yang mencapai 8,28302
2. Batas paling rendah dari variabel kebijakan dividen ialah -4,07 dan batas paling tingginya ada pada angka 92,78. Karenanya skor rata - rata dari kebijakan dividen ini dinilai sekitar 2,2006 dengan standar deviasi yang mencapai 9,09555.

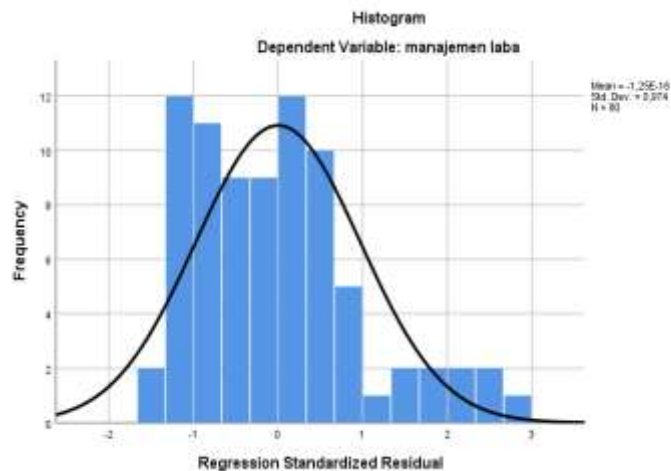
3. Batas paling rendah dari leverage ialah 0,05 dan batas paling tingginya ada pada angka 5,09. Karenanya skor rerata dari leverage dinilai sekitar 0,9100 dengan standar deviasi yang mencapai 0,89223
4. Batas paling rendah dari variabel ukuran sebuah perusahaan ialah 14,96 dan batas paling tingginya ada pada angka 35,16. Karenanya skor rerata dari ukuran perusahaan dinilai sekitar 29,0433 pada standar deviasi yang mencapai 3,17888
5. Batas paling rendah dari manajemen laba ialah -18,43 dan batas paling tingginya ada pada angka 65,96. Karenanya nilai rata-rata dari ukuran perusahaan dinilai sekitar 0,6931 dengan standar deviasi yang mencapai 7,19116

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Dalam upaya guna menentukan benarkah data terdistribusi secara normal atau tidak, digunakan uji normalitas. Tiga metode dipakai guna menjalankan uji ini, uji Kolmogorov-Smirnov, diagram probabilitas, dan grafik histogram.

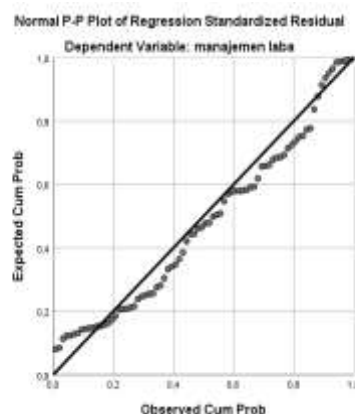
#### Uji Normalitas Grafik Histogram



Gambar 2 Uji Normalitas Grafik Histogram

Grafik histogram yang disebutkan di atas tidak miring ke kiri atau kanan dan menampilkan pola distribusi data berbentuk lonceng. Karenanya, bisa disebutkan jika distribusi data sifatnya normal.

#### Uji Normalitas Probality plot



Gambar 3 Uji Normalitas Probality Plot

Karena titik-titik pada Gambar 3 melewati garis diagonal paralel, bisa disimpulkan jika distribusi data yang dipakai di pengamatan tersebut hampir normal.

### Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Tabel 5 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,92804912
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,082
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Ketika skor Asymp.sig. (2-tailed) yang didapat yakni 200, hasil penyelidikan yang disebutkan di atas dianggap normal. Skor sig yang melampaui 0,05 diperlukan untuk mengidentifikasi data yang terdistribusi secara normal. Data dalam uji ini dianggap terdistribusi secara normal karena 200 melampaui 0,05.

### Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,248 <sup>a</sup>	,062	,012	1,97880	1,879

- a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, likuiditas, kebijakan dividen, leverage  
b. Dependent Variable: manajemen laba

#### 1. Koefisian Korelasi (R =0,248)

Keempat faktor independen ini dengan simultan hanya punya ikatan yang lemah dengan perubahan pada manajemen laba, seperti yang dijabarkan skor R sekitar 0,248, yang menjaarkan kaitan yang buruk antar semua variabel independen dan manajemen laba.

#### 2. Koefisien Determinasi (R Square=0,062)

Sebab-sebab ukuran perusahaan, likuiditas, kebijakan dividen, juga leverage hanya bisa menjabarkan 6,2% dari variasi dalam teknik manajemen laba, berlandaskan skor R Square pada angka 0,062, maupun 6,2%.

Tabel 7 Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

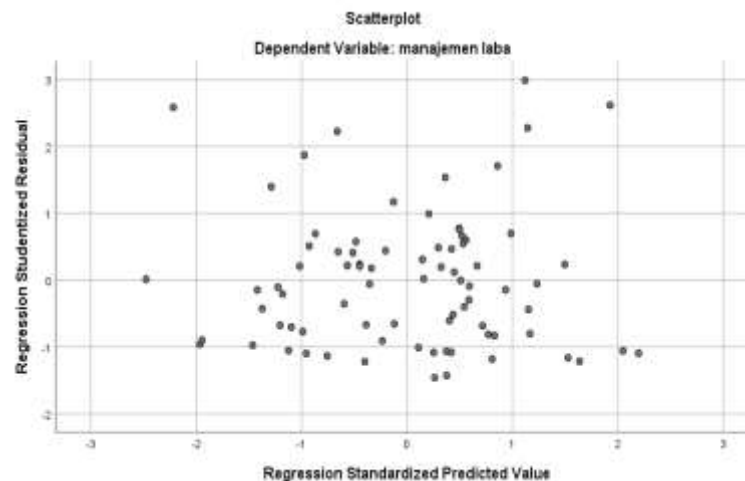
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5,243	4,761		-1,101	,274		
	likuiditas	,098	,327	,045	,300	,765	,561	1,781
	kebijakan dividen	-,129	,144	-,102	-,897	,373	,973	1,028
	leverage	,456	,318	,215	1,434	,156	,557	1,794
	ukuran perusahaan	,975	1,426	,078	,684	,496	,959	1,042

a. Dependent Variable: manajemen laba

Variabel-variabel punya skor faktor inflasi varians (VIF) melampaui 10 juga skor toleransi melampaui 0,1, berlandaskan temuan uji multikolinieritas. Karenanya, bisa disebutkan jika multikolinieritas bukanlah masalah bagi model regresi.

### Uji Heterokedastistas

Uji ini mengatur benarkah varians residu di model regresi bervariasi dengan tidak merata di antara pengamatan



Gambar 4 Uji Sactterplo

Pada uji ini, tidak terlihat tanda-tanda heterokedastisitas karena titik-titik berkumpul di satu area tertentu, melainkan menyebar ke arah atas dan bawah.

Tabel 8 Uji Glejser  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,576	2,880		-,547	,586
	likuiditas	-,148	,198	-,113	-,748	,457
	kebijakan dividen	-,091	,087	-,120	-1,050	,297
	leverage	-,055	,192	-,043	-,286	,775
	ukuran perusahaan	,921	,863	,123	1,068	,289

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan tes yang telah disebutkan di atas, bisa disebutkan jika data tidak menunjukkan heteroskedastisitas jika semua variabel punya skor sig melampaui 0,05.

### Hasil Analisis Data Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-5.243	4.761		-1.101	.274
likuiditas	.098	.327	.045	.300	.765
kebijakan dividen	-.129	.144	-.102	-.897	.373
leverage	.456	.318	.215	1.434	.156
ukuran perusahaan	.975	1.426	.078	.684	.496

a. Dependent Variable: manajemen laba

Hasil dari tabel diatas adalah

$$Y = -5,243 + 0,098 X_1 - 0,129 X_2 + 0,456 X_3 + 0,975 X_4 + e$$

Persamaan regresi tersebut memiliki arti yakni:

1. Dapat diketahui ketika skor dari variabel independen ialah 0 ketika hasil dari nilai constant mencapai angka -5,243, sehingga manajemen laba menghasilkan nilai sekitar -5,243
2. Nilai dari signifikan mencapai 0,765 melampaui 0,05 juga 0,098 dari hasil koefisien variabel yang ada. Hal ini kemudian bisa disebutkan jika likuiditas punya dampak yang positif namun tidak bergerak secara signifikan pada manajemen laba.
3. Nilai dari signifikan mencapai 0,373 melampaui 0,05 juga -0,129 dari hasil koefisien variabel yang ada. Hal ini kemudian bisa disebutkan jika kebijakan pada dividen punya dampak yang negatif tapi tidak bergerak secara signifikan pada manajemen laba.
4. Nilai dari signifikan mencapai 0,156 melampaui 0,05 juga 0,456 dari temuan koefisien variabel leverage yang ada. Hal ini kemudian bisa disebutkan jika leverage punya dampak yang positif namun tidak bergerak secara signifikan pada manajemen laba.
5. Nilai dari signifikan mencapai 0,496 melampaui 0,05 juga 0,975 dari hasil koefisien variabel ukuran dari perusahaan yang ada. Hal ini kemudian bisa disebutkan jika ukuran perusahaan tersebut punya dampak yang positif namun tidak bergerak dengan signifikan pada manajemen laba.

### Koefisien Determinasi

Tabel 10 Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.248 <sup>a</sup>	.062	.012	1.97880

a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, likuiditas, kebijakan dividen, leverage

Variabel independen menjelaskan 1,2% dari variabel dependen, berlandaskan skor R Square yang sudah dicocokkan sejumlah 0,012.

Tabel 11 Uji parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	-5.243	4.761		-1.101	.274
likuiditas	.098	.327	.045	.300	.765
kebijakan dividen	-.129	.144	-.102	-.897	.373
leverage	.456	.318	.215	1.434	.156
ukuran perusahaan	.975	1.426	.078	.684	.496

a. Dependent Variable: manajemen laba

### Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji -t)

Diketahui nilai t tabel sekitar 1,992 ( $\alpha=0,05$ ) sehingga hasil uji secara parsial yakni:

1. Dari hasil yang diperoleh sesudah menjalankan uji t terhadap variabel likuiditas, maka dapat dilihat jika hasil dari t hitung mencapai 0,300 dengan nilai dari signifikansi yang mencapai angka 0,765. Besaran angka signifikansi tersebut jelas melampaui 0,05 juga skor dari t hitung jauh tidak melampaui t tabel ialah  $0,300 < 1,992$ . Hal ini kemudian bisa membantu untuk menarik kesimpulan jika likuiditas tidak punya dampak yang signifikan pada manajemen laba.
2. Dari hasil yang didapat sesudah menjalankan uji t pada variabel kebijakan dividen, maka bisa ditinjau jika hasil dari t hitung menggapai -0,897 dengan nilai dari signifikansi yang mencapai angka 0,373. Besaran angka signifikansi tersebut jelas melampaui 0,05 juga skor dari t hitung jauh tidak melampaui t tabel yakni  $-0,897 < 1,992$ . Hal ini kemudian bisa membantu untuk menarik simpulan jika kebijakan dividen tidak punya dampak yang signifikan pada manajemen laba.
3. Dari hasil yang didapat sesudah menjalankan uji t terhadap variabel leverage, maka dapat dilihat jika hasil dari t hitung mencapai 1,434 dengan nilai dari signifikansi yang mencapai angka 0,156. Besaran angka signifikansi tersebut jelas lebih tinggi dari 0,05 juga skor dari t hitung jauh tidak melampaui t tabel yakni  $1,434 < 1,992$ . Hal ini kemudian dapat membantu untuk menarik kesimpulan jika leverage tidak punya dampak yang signifikan pada manajemen laba.
4. Dari hasil yang didapat sesudah menjalankan uji t pada variabel ukuran perusahaan, maka bisa ditinjau jika hasil dari t hitung mencapai 0,648 dengan nilai dari signifikansi yang mencapai angka 0,496. Besaran angka signifikansi tersebut jelas melampaui 0,05 dan nilai dari t hitung jauh tidak melampaui t tabel yakni  $0,648 < 1,992$ . Hal ini kemudian dapat membantu untuk menarik kesimpulan jika likuiditas tidak punya dampak yang signifikan pada manajemen laba.

## Uji F

Tabel 12 Uji Simultan  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.280	4	4.820	1.231	.305 <sup>b</sup>
	Residual	293.673	75	3.916		
	Total	312.953	79			

a. Dependent Variable: manajemen laba

b. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, likuiditas, kebijakan dividen, leverage

Karena ambang batas signifikansi 0,305 melampaui 0,05, bisa disebutkan jika model regresi tidak punya dampak simultan berdasarkan skor  $80-4-1=75$  yang diperoleh dari tabel f. Hal ini menjabarkan jika manajemen laba tidak dengan signifikan didampaki faktor-faktor likuiditas, kebijakan dividen, leverage, dan ukuran perusahaan secara kolektif.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba

Menurut temuan uji parsial, likuiditas memiliki nilai signifikan sekitar 0,327 ( $<0,05$ ) juga koefisien sekitar 0,098. Hal ini menjabarkan jika manajemen laba dipengaruhi secara negatif dan tidak signifikan oleh likuiditas. Kebutuhan likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan upaya terkonsentrasi untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset saat ini, tanpa perlu mengelola pendapatannya dengan baik untuk mendapatkan pinjaman dari pemberi pinjaman. Likuiditas yang berlebihan, bagaimanapun, juga merugikan karena membuat perusahaan sulit mengelola aset lancarnya secara efektif.

Tanda negatif pada koefisien regresi menjabarkan ikatan yang jelas antar manajemen laba dan likuiditas (Winingsih, 2007). Temuan pengkajian ini konsisten pada pengkajian Wiranto dan Rusiti (2015), yang menjabarkan jika manajemen laba didampaki secara negatif oleh likuiditas. Hal ini berarti manajemen perusahaan kemungkinan akan lebih fleksibel dalam hal laba jika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi. Namun, temuan pengkajian ini tidak sama pada pengkajian sebelumnya oleh Winingsih (2017), yang menjabarkan jika manajemen laba tidak terpengaruh oleh likuiditas. Dampak perusahaan pada manajemen laba berkurang seiring dengan meningkatnya likuiditas. (Puspitasari, 2019)

### Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba

Berlandaskan temuan uji parsial, kebijakan dividen memiliki koefisien sekitar -0.129 pada nilai signifikansi 0.373. Skor ini tidak melampaui 0.05, menjabarkan jika manajemen laba secara signifikan dan negatif dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Kebijakan dividen punya dampak kecil pada manajemen laba, kemungkinan karena manajemen tidak dapat mempengaruhi jumlah laba yang akan dibagikan, karena keputusan distribusi dividen dibuat oleh pihak utama dalam rapat umum pemangku saham (RUPS). Temuan ini konsisten pada pengkajian oleh Wirawati et al. (2018) dan Hasty & Herawaty (2017), yang menemukan jika aturan dividen punya dampak kecil pada manajemen laba. (Nainggolan & Wahyudi, 2023)

### **Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba**

Berlandaskan temuan, leverage memiliki koefisien regresi sekitar 0.456 juga skor signifikansi sekitar 0.156, keduanya melampaui 0.05. Karenanya, bisa disebutkan jika leverage memiliki dampak yang kecil terhadap pengelolaan profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan studi Safitri (2015), yang menemukan tidak ada dampak yang signifikan dari leverage pada pengelolaan laba.. (Marlisa & Fuadati, 2016)

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Berlandaskan temuan, ukuran perusahaan punya skor signifikan sekitar 0,496 juga koefisien regresi sekitar 0,975, keduanya melampaui 0,05. Karenanya, bisa disebutkan jika ukuran perusahaan tidak punya dampak yang signifikan pada pengelolaan laba. Astuti (2017) menjabarkan jika ukuran perusahaan punya dampak negatif yang signifikan pada manajemen laba dan menyimpulkan jika aktivitas manajemen laba yang lebih kecil terkait dengan perusahaan yang lebih besar. Perusahaan besar sering punya peran yang lebih luas sebagai pemangku kepentingan, artinya praktik korporat yang berbeda akan secara signifikan mempengaruhi kepentingan publik. Selain itu, karena perusahaan besar lebih terlihat oleh publik, mereka mengungkapkan masalah mereka dengan lebih tepat dan hati-hati. Temuan studi ini konsisten pada pengkajian Agustia dan Suryani (2018), yang menjabarkan jika manajemen laba tidak didampaki ukuran perusahaan. (Paramitha & Idayati, 2020).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berikut ini yakni temuan yang bisa ditarik dari analisis studi ini mengenai dampak likuiditas, kebijakan dividen, leverage, juga ukuran bisnis pada manajemen laba di perusahaan makanan juga minuman yang tertulis di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2024:

#### **1. Secara Parsial**

- a) Pada perusahaan manufaktur makanan juga minuman yang tertulis di BEI rentang tahun 2020 juga 2024, Variabel Likuiditas (X1) tidak punya dampak yang signifikan pada manajemen laba.
- b) Dari tahun 2020 hingga 2024, manajemen laba pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Variabel Kebijakan Dividen (X2).
- c) Pada perusahaan manufaktur makanan juga minuman yang tertulis di BEI antara tahun 2020 hingga 2024, Variabel Leverage (X3) tidak punya dampak yang signifikan pada manajemen laba.
- d) Untuk perusahaan manufaktur makanan juga minuman yang tertulis di BEI antara tahun 2020 hingga 2024, Variabel Ukuran Perusahaan (X4) tidak memiliki dampak yang signifikan pada manajemen laba.

#### **2. Secara Simultan**

Berdasarkan temuan penelitian, Likuiditas, kebijakan dividen, leverage, dan ukuran perusahaan tidak semuanya secara bersamaan mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur makanan juga minuman yang tertulis di Bursa Efek Indonesia (BEI) sewaktu 2020–2024.

## Saran

Berlandaskan temuan peneliti yang menjabarkan jika likuiditas, kebijakan dividen, leverage juga ukuran perusahaan tidak memengaruhi cara manajemen laba, hingga saran yang bisa diberi adalah perusahaan dikehendaki terus mempertahankan laporan keuangan yang jujur dan terbuka serta menerapkan pengelolaan perusahaan yang baik agar bisa mengurangi cara pengelolaan laba yang tidak sehat. Dalam upaya guna mendapat temuan yang mendalam, pengkajian di masa depan sebaiknya mempertimbangkan lebih banyak faktor yang mungkin mempengaruhi manajemen laba, memperluas cakupan penelitian, dan memperpanjang durasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E., & Purnama, D. (2023). Profitabilitas, likuiditas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 3(1), 100-111.
- Firmansyah, M. A., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Values*, 1(2).
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23.
- Gustinya, SE., M.Ak., D., & Saputro, B. W. E. (2022). Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(3), 945. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i3.768>
- Hanafi, Mamduh M. & Abdul Halim. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Marlisa, O., & Fuadati, S. R. (2016). Analysis of Factors Affecting Profit Management of Property and Real Estate Companies. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.*, 5(7), 1–20. <https://core.ac.uk/download/pdf/151520429.pdf>
- Maulidiah, E. P., Budiantono, B., History, A., & Satisfaction, C. (2023). *Jurnal economina*. 2(1), 2137–2146.
- Modjaningrat, R., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Persada, U. D., Taman, J., & Selatan, M. (2021). *Vol . 1 No . 1 Edisi Maret 2021 Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden*. 1(1), 1–10.
- Nainggolan, T., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman 5ahun 2017-2020. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 90–104.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen LabaParamitha, Dhea Kania Idayati, Farid. *Jurnal*

*Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18.  
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>

- Puspitasari, V. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1–21.
- Sadiah, H. (2015). Maswar Patuh Priyadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(5), 1–21. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Satria, I. (2016). Jurnal *Economia*, Volume 12, Nomor 1, April 2016 PENGARUH MANAJEMEN LIKUIDITAS, MANAJEMEN ASET DAN MANAJEMEN UTANG TERHADAP LABA Indra Satria. *Jurnal Economia*, 12(1), 32–42.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research Dan Development*. Bandung : Alfabeta
- Suheny, E. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1), 26-43.
- Wahyuni, T., Ernawati, E., & Murhadi, W. R. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Di Sektor Property, Real Estate & Building Construction Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2012. *Calyptra: Jurnal Imiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–18.
- Yasa, S. P. (2020). endiana,+2.+I+Komang+Eva+Trisma+Yasa (3). *Jurnal Kharisma*, 2(3), 19–32.